

**PENERAPAN MEDIA LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN
20 ALESIPITTO KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna melakukan Penelitian
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH
RAHMA ARISTAWIDYA
105401106618

31/05/2022

1 cap
Smb. Alu mi

R/0095/PGSD/220
ARJ
p"

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**

**PENERAPAN MEDIA LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN
20 ALESIPITTO KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna melakukan Penelitian
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH
RAHMA ARISTAWIDYA
105401106618

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rahma Aristawidya, NIM 105401106618 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022

19 Syawal 1443 H
Makassar, _____
20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Syahrudin, M.Pd. (.....)
2. Dr. Andi Paida, M.Pd. (.....)
3. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Media Literasi Digital dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kec. Ma'rang Kab. Pangkep

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahma Aristawidya

NIM : 105401106618

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
NIDN. 0923047801


Dr. Andi Paida, M.Pd.
NIDN. 0924028801

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602


Alen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Aristawidya
NIM : 105401106618
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Penerapan Media Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep..

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

Rahma Aristawidya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RAHMA ARISTAWIDYA**
Nim : 105401106618
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, _____ Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Rahma Aristawidya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

رُشْدًا عَلِّمْتَ مِمَّا تُعَلِّمَنَ أَنْ عَلَيَّ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ قَالَ

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

(Al-Qur’an, Surah Al-Kahf, ayat 66)

Jangan hanya menghayal dan tidur, bangun semangat jiwa muda yang ada didalam diri dengan mencapai cita-cita dan masa depan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan mama tercinta yang telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang tak terhitung nilainya serta untuk teman-teman disekitar saya saat ini yang menyayangiku dan memotivasi saya.

ABSTRAK

Rahma Aristawidya, 2022. Penerapan Media Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan pembimbing II Andi Paida.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca melalui media digital siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Subyek penelitian 11 orang siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan kebiasaan membaca. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dengan perolehan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I berada pada katekor cukup dan siklus II berkategori baik sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca. Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus, sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca melalui media digital siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sebesar 54,5% pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 72,7%.

Kata kunci : media digital, Bahasa Indonesia, membaca

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penerapan Media Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta Tetta Mansyur dan Mama Bungadia dan saudara-saudara, om dan tante serta sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing I dan Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Makassar yang telah membekali saya dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 20 Alesipitto, dan Ibu Maulidiah, S.Pd, selaku wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang takterlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 utamanya teman dari kelas PGSD 18 B dan semua sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada saya dan seluruh teman-teman posko KKN Tematik Desa Alesipitto yang telah melalui suka duka tinggal satu atap bersama selama tiga bulan . Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, saya senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi saya.

Makassar, April 2022

Penulis,

Rahma
Aristawidya
105401106618

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	22
C. Faktor yang Diselidiki.....	22
D. Prosedur Penelitian.....	23

E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Metode Analisis Data.....	39
H. Penandaan Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi penilaian membaca menggunakan media literasi digital..	30
Tabel 3. 2 Lembar Observasi awal Guru pada pembelajaran membaca.....	32
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran	
Membaca	33
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran	
Membaca menggunakan Media Literasi Digital	35
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran	
Membaca menggunakan Media Literasi Digital	36
Tabel 3. 6 Kriteria Pengamatan setiap anak yang diamati pada lembar observasi	40
Tabel 3. 7 Kategori Penelitian Aktivitas Guru.....	41
Tabel 3. 8 Kategori Penilaian Aktivitas Pemahaman siswa Kategori Penelitian Aktivitas Guru	42
Tabel 4. 1 Lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca menggunakan media literasi digital.....	47
Tabel 4. 2 Kisi-kisi penilaian membaca menggunakan media literasi digital..	53
Tabel 4. 3 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	55
Tabel 4. 4 Daftar Nilai-nilai hasil tes kemampuan membaca menggunakan media literasi digital siklus I.....	58
Tabel 4. 5 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I	59
Tabel 4. 6 Kisi-kisi penilaian membaca menggunakan media literasi digital..	65
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Guru Siklus II	66

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	68
Tabel 4. 9 Daftar Nilai-nilai hasil tes kemampuan membaca menggunakan media literasi digital siklus II	70
Tabel 4. 10 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 23 mengenai meningkatkan Budi akhlak bagian(f) ialah penghargaan kepada karakteristik kemampuan anak didik buat dibesarkan dengan mendesak sisw itu supaya hobi membaca dan meningkatkan atensi yang cocok dengan kemampuan bakatnya di dalam meningkatkan atensi yang cocok dengan potensi bakatnya di dalam pengembangan dirinya sendiri.

Salah satu wujud inofasi pendukung pembelajaran anak ialah focus pada uraian Literasi Digital. Ada pula penafsiran Literasi Digital adalah ketertarikan, tindakan serta keahlian orang yang dengan cara langsung dalam memakai teknologi digital serta perlengkapan komunikasi buat mengakses, mengatur, menggabungkan, menganalisa serta menilai data membuat wawasan terkini, berbicara dengan orang lain supaya dapat ikut serta dengan cara efektif (Bella Elpira, 2018:1).

Caaniago (2013: 8) memaknakan Literasi Digital melingkupi mengenai website serta mesin pelacak. Literasi digital pula bisa dimaksud sebagai gabungan tindakan, uraian, dalam menanggulangi serta mengomunikasikan informasi serta wawasan dengan cara efisien dalam bermacam alat serta bentuk. Baawden beranggapan kalau Literasi Digital ialah keahlian untuk berkaitan data hipertekstual dalam maksud pustaka yang berurut berbasis komputer. Dengan cara biasa, Literasi

Digital merupakan keahlian yang berkaitan pada data hipertekstual dengan maksud membaca urutan berbasis komputer.

Rusman dkk (2011:1) Dalam dunia pendidikan, merambah abad Teknologi Data (TIK) saat ini sangat dialami keinginan dan berartinya pemakaian ICT (Information and Communication Technology) dalam proses penataran Lewat khasiat TIK kita bisa meningkatkan nilai pembelajaran, ialah dengan metode membuka lebar- lebar kepada akses ilmu wawasan serta penyelenggaraan pembelajaran baik, paling utama dengan mempraktikkan high tech serta high approach. Alat digital mempermudah setiap konsumennya buat silih memberi data. Pangkal data dapat berawal dari mana saja. Masa digital tak dapat di hindarkan lagi, semua dapat dengan mudah menggunakannya tetapi tidak tidak sering pula dapat menghancurkan seorang. Ketidapahaman warga kepada alat digital membuat penyalahgunaan yang berdampak kepada kehidupan individu serta sosial.

Literasi alat ataupun literasi digital wajib meningkatkan kemampuan buat khalayak bagus dengan cara intelektual ialah pembelajaran literasi alat dalam menguasai catatan alat yang khas. Meningkatkan keahlian marah, merasakan perihal yang dialami diri sendiri serta orang lain dari sesuatu catatan. Meningkatkan keahlian akhlak dalam kaitannya dengan konsekuensi adab buat masing- masing orang(Taamburaka, 2013: 13). Literasi perlengkapan beranjak untuk memandang dampak kurang bagus yang biasa dari pesan di peroleh - catatan perlengkapan dan belajar mengantisipasi (Taamburaka, 2013: 14). Taamburaka (2013: 72) memberi tahu dengan terdapatnya kemajuan teknologi di pemikiran data mengakibatkan pergantian besar dalam teknologi digitalisasi, ialah atmosfer

seluruh konten alat tanda serta elektronik bisa digabungkan serta didistribusikan. Membaca siswa akan lebih mudah ketika proses pembelajaran. Melalui membaca siswa akan mendapatkan informasi dari buku pelajaran yang telah dipelajari. Tidak hanya dari informasi dari buku pelajaran saja akan tetapi informasi dari luar pun akan lebih mudah didapatkan ketika siswa memiliki kemampuan salah satunya adalah membaca, karena membaca merupakan jembatan untuk mengetahui lainnya.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ketika ditunjuk untuk membaca merasa malu-malu tampil di depan teman-temannya sehingga pelafalan dan intonasi ketika membaca menjadi kurang jelas, siswa cenderung pada kecepatan membaca sehingga siswa kurang memahami bacaan yang telah dibaca dan penggunaan tanda baca yang kurang diperhatikan terutama penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda Tanya dan tanda seru. Berdasarkan data observasi pada tanggal 31 Agustus 2021 yang telah dilakukan di kelas iv SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kaabupaten Paangkep, Dilihat dari observasi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan membaca siswa sangat kurang. Menunjang hal tersebut maka dibutuhkan media ketika membaca yaitu media Literasi Digital.

Literasi digital berarti diaplikasikan semenjak di sekolah dasar perlu dipublikasikan semenjak SD karna banyak anak-anak Indonesia yang telah aktif mengenakan alat social. Media merupakan suatu cara yang bisa digunakan oleh guru. Penggunaan media yang tepat dan efektif mampu menunjang.

Berdasarkan uraian diatas maka periset akan melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan kebiasaan membaca siswa melalui Literasi digital disekolah pada murid kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, bisa disimpulkan kalau identifikasi permasalahan dari riset ini ialah selaku berikut:

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca
- b. Pengguna media (buku) pembelajaran yang belum tepat dalam membaca sehingga belum mampu menunjang proses pembelajaran
- c. Peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran khususnya kegiatan membaca.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka alternative pemecahan masalah yaitu :

- a. Media pembelajaran yang dipakai buat riset ini merupakan dengan memakai alat digital (Hp atau Laptop atau LCD).
- b. Cara penataran yang dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kategori IV mengenai Kerutinan membaca.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ada pula kesimpulan permasalahan dalam penelitian ini selaku selanjutnya:

- a. Bagaimana penrapan alat literasi digital dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?
- b. Bagaimana cara mengatasi agar siswa meningkatkan kebiasaan membaca kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media literasi digital seperti Laptop/LCD/HP dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas IV di SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
- b. Untuk mengetahui cara mengatasi siswa bisa meningkatkan kebiasaan membaca kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan mempunyai khasiat selaku selanjutnya:

1. Manfaat dengan cara teoritis

Lewat riset ini diharapkan guru sekolah bawah serta periset memiliki wawasan serta pengetahuan tentang penggunaan media literasi digital seperti Laptop/LCD/HP dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas IV di SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat dengan cara Praktis

a. Untuk guru SD

riset ini bisa membagikan data mengenai alat pengajaran membaca yang bisa meningkatkan keahlian membaca, dan tingkatkan atensi baca anak didik SD. Berikutnya riset dapat berguna selaku pemecahan guru dalam jalan keluar permasalahan rendahnya keahlian membaca pada anak didik kategori IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma; rang Kabupaten Pangkep.

b. Untuk siswa

Hasil riset bisa tingkatkan Kerutinan membaca dengan lebih bagus, di sisi meningkatkan adat “ kreatifitas membaca” pada diri anak didik.

c. Untuk peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan media literasi digital seperti Laptop /LCD /HP dalam proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media ketika membaca dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca di karenakan media yang digunakan guru sebelumnya hanya berfokus pada buku perpustakaan saja itulah yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian di kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Di antara media yang biasa di pake ketika membaca adalah menggunakan media Literasi Digital.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mulyati dkk(2014: 2. 3) Pada hakikatnya bahasa merupakan suara didik atau perkataan. Perihal ini bisa dipaparkan dengan memakai kenyataan asal usul kalau orang ataupun golongan orang(warga) semenjak dulu kala sudah bisa melakukan komunikasi dengan memakai bahasa yang sudah disetujui bersama secara perkataan. Bahasa Indonesia yang saat ini kita manfaatkan selaku bahasa sah di Negara kita berawal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu yang kita manfaatkan tersebut ialah bahasa Melayu berumur yang hingga saat ini sedang bisa kita selidiki selaku aset era lampau Mulyati dkk (2014:1.3).

Mulyati dkk (2014: 1.8) Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memantulkan nilai- nilai social adat yang melandasi rasa kebesarhatian kita. Melauli bahasa nasiona, bangsa Indonesia melaporkan harga diri serta nilai- nilai adat yang dijadikannya pegangan hidup. Atas bawah seperti itu, bahasa Indonesia kita jaga serta kita kembangkan. Begitu pula rasa besar hati dalam mengenakan bahasa Indonesia harus kita bina lalu. Rasa besar hati ialah bentuk tindakan positif kepada bahasa Indonesia. Tindakan positif itu terbongkar bila lebih senang memakai bahasa Indonesia dari pada bahasa ataupun perkata asing.

Berdasarkan hakikatnya, bahasa memiliki sifat-sifat indah, manusiawi, produktif, dinamis, variatif, konvensional, dan arbitrer.

2. Media Literasi Digital

Literasi digital selaku alat pembelajaran ialah bentuk daripada perkembangan media pembelajaran dari konvensional menuju media pembelajaran modern. dapat dicerminkan profesi seseorang guru yang mengajar satu juta anak didik dalam durasi yang berbarengan serta tanpa batasan durasi khusus serta alangkah cepatnya ilmu wawasan terhambur. Dibarengi dengan penggunaan jaringan internet yang besar, perihal itu jadi suatu kemampuan apabila kita bisa menggunakan alat digital dengan bagus serta bijaksana. Dalam perihal ini literasi digital amat berfungsi berarti untuk menciptakan suatu kebermanfaatan. Yakni salah satunya pemakaian alat digital selaku alat penataran melalui literasi digital (Muhammad Sukri 2021:9)

Bagi Paul Gilster yang diambil oleh Dyna Herlina S, literasi digital merupakan keahlian memakai teknologi serta data dari peranti digital dengan cara efisien serta efisien dalam bermacam kondisi semacam akademik, pekerjaan dan kehidupan. Literasi digital merupakan selengkap keahlian bawah teknis untuk melaksanakan fitur pc serta internet. Lebih lanjut pula menguasai dan sanggup berfikir kritis dan melaksanakan penilaian alat digital dan mampu mengonsep konten komunikasi.

Tujuan pembelajaran bagi Hague (2011 : 3) sebagai berikut :

- a. Literasi Digital merujuk pada keterampilan- keterampilan, wawasan, serta uraian buat memakai teknologi terkini serta alat untuk mencipta serta memberi pemaknaan.

- b. Literasi digital pula merujuk pada wawasan mengenai bagaimana teknologi komunikasi memberi dampak terhadap makna yang mengikutinya, serta keahlian buat menganalisa serta mengevaluasi pengetahuan- pengetahuan yang ada dalam jejaring website.

Bagi Betham, Littlejohn dan Mc. Gill (2017:15) mengemukakan tujuh elemen dari literasi digital yaitu:

- a. Literasi Digital
 - b. Digital Scholarship Learning Skills
 - c. ICT Literacy
 - d. Manajemen Privasi
 - e. Communication and collaboration
 - f. Media Litteracy
- a. Keunggulan dan kelemahan Media Pembelajaran Literasi Digital

Keunggulan

Brian tahun 2015 dalam jurnal yang ditulis oleh Maulana (Maulana,2015: 1-2) menjelaskan 10 manfaat Literasi Digital yaitu sebagai berikut :

- a) Menghemat waktu,
- b) Belajar lebih cepat,
- c) Menghemat uang,
- d) Membuat lebih aman,
- e) Selalu memperoleh informasi terkini,
- f) Selalu terhubung,

- g) Membuat keputusan lebih baik,
- h) Dapat membuat anda bekerja,
- i) Membuat lebih bahagia, dan
- j) Mempengaruhi dunia.

Kelemahan

Namun tidak bisa dipungkiri kelemahan Literasi Digital yaitu sebagai berikut :

- a) Arus informasi yang banyak

Dalam perihal inilah literasi digital berfungsi, ialah buat mencari, menciptakan, memilah dan menguasai data yang betul serta pas.

- b) Konten negative

Konten minus pula jadi salah satu tantangan masa literasi digital. Ilustrasinya konten pornografi, rumor SARA serta yang lain.

Media pembelajaran Literasi Digital merujuk pada kemampuan siswa dalam membaca, berbicara, memahami, dan menganalisis bacaan teks. Dengan kata lain, literasi tidak lepas dari kemampuan siswa dalam berbahasa.

1. Laptop

Laptop merupakan instrument yang sangat membantu untuk mengakses sumber belajar yang terasji di dunia maya oleh ahli bermacam aspek ilmu, bagus berbentuk artikel harian, postingan bebas, unjuk rasa, ataupun imitasi yang dikemas dalam web individu, golongan, ataupun web institusi. Manfaat penggunaan laptop di kelas :

- 1) Mahasiswa yang menulis memakai laptop hendak lebih gampang Ketika mau menekuni Kembali
- 2) Membuat mahasiswa atau anak didik lebih terikat kepada penataran serta pengajaran yang lebih berdaya guna.
- 3) Kala membuat dialog, gampang memindahkan laptop untuk dipakai dalam golongan.
- 4) Kapasitas laptop yang dilengkapi fitur wireless apalagi dapat menginspirasi serta memotivasi anak didik (Nair 2001: 293).
- 5) Mengantarkan gagasan pada orang lain dengan cara interaktif, melalui chat, serta email.

Dampak minus pemakaian Laptop di dalam kelas Di sesuatu perguruan besar di Amerika, David Cole(2007: 294) seorang professor mencegah pemakaian laptop di dalam kategori sepanjang kuliah berjalan. Alibi yang dipakai merupakan sebab dengan membuat catatan di dalam laptop mahasiswa mengarah menulis tutur untuk tutur. Tidak hanya itu, laptop pula menghasilkan bujukan buat berselancar di Website, memeriksa e- mail, membeli- beli dengan cara online ataupun chat dengan sahabat.

Terus menjadi banyak sekolah di Indonesia yang memakai laptop dalam kategori, khususnya untuk sekolah standar nasional(SSN) yang mensyaratkan kepemilikan laptop buat siswanya(Apes Raya, 2008: 291).

b. LCD

Alat LCD (Liquid Crystal Display) merupakan suatu perlengkapan antisipasi yang sanggup menunjukkan unsur- unsur alat semacam lukisan, bacaan, film, kartun, film bagus dengan cara terpisah ataupun kombinasi diantara unsur- unsur media itu serta bisa dikoneksikan dengan fitur elektronika yang lain yang dipakai guru buat alat pengajaran.

Manfaat LCD yaitu dengan menggunakan LCD, guru dapat mengkreasikan alat audio visual sebab kemampuannya yang dapat menunjukkan suara sekalian lukisan beranjak. Pemakaian alat LCD yang tercantum dalam pangkal inovatif dirasa bisa membangkitkan atensi dalam berlatih, perihal itu searah dengan opini Sahuri(2017: 92) bahwa konsumsi pangkal berlatih inovatif dalam cara berlatih membimbing dapat membangkitkan atensi serta kemauan yang terkini, membangkitkan motivasi serta ransangan aktivitas berlatih.

c. Handphone

Hp (telepon kepal ataupun telepon seluler) ialah telepon yang tercantum dalam sambungan telepon beranjak, di mana yang mengaitkan dampingi sesama hp itu merupakan gelombang- gelombang radio yang dilewatkan dari pesawat ke BTS(Base Tranceiver Station) serta MSC(Mobile Switching Center) yang berhamburan di sepanjang rute perhubungan setelah itu diteruskan ke pesawat yang dipanggil(Gouzali Saydam, 2005: 27). Hp amat bermacam- macam terkait pada modelnya, yang seiring dengan kemajuan teknologi memiliki fungsi- fungsi antara lain:

- 1) Penyimpanan informasi
- 2) Kreator catatan pekerja ataupun pemograman kerja
- 3) Reminder(pengingat durasi) ataupun appoinment
- 4) Perlengkapan kalkulasi(kalkulator)
- 5) Pengiriman ataupun pendapatan e- mail
- 6) Game(permainan)
- 7) Integrasi ke perlengkapan lain semacam PDA, MP3
- 8) Chat serta browsing internet; dan
- 9) Film.

Pemakaian hp bisa bawa dampak- dampak khusus. Dampak- dampak khusus dipecah pada pandangan intelektual, social, finansial, dan kesehatan ataupun keamanan jiwa seorang. Namun yang hendak dipaparkan di mari merupakan pada pandangan intelektual serta sosial. Pandangan Intelektual. Banyaknya catatan lewat sms yang bermuatan ajakan- ajakan bertabat rasisme bisa pengaruhi situasi intelektual seorang. Ilustrasinya mudahnya askes keluar- masuk catatan itu melalui hp bawa akibat minus, paling utama buat angkatan muda saat ini ini;

Pandangan sosial. Salah satu perihal yang kerap terjalin merupakan aksi seseorang yang membiarkan hp kepunyaannya senantiasa dalam kondisi hidup atau aktif alhasil menghasilkan suara yang keras. Kerap terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan catatan yang lewat komunikasi secaratidak langsung. Dalam kegiatan pemebelajaran, alat bisa didefinisikan

sebagai suatu yang bisa bawa data serta wawasan dalam interaksi yang berjalan antara pengajar dengan partisipan ajar. Bersumber pada opini di atas, bisa disimpulkan kalau media penataran Literasi Digital ialah ketertarikan, tindakan, serta kemampuan orang dalam memakai alat digital semacam(HP atau Laptop atau Komputer desktop) yang bisa mengakses, mengelola, membangun pengetahuan baru, berbagi (sharing) ke seluruh siswa secara maksimal dalam membantu siswa membaca untuk mengetahui kegunaan tanda seru, titik, dan koma. Dengan kebiasaan membaca siswa akan paham dan mampu memahami teks bacaan.

3. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan pembicara atau penulismenyampaikan pesan melalui lambang bunyi (huruf) kepada pendengar atau pembaca. Keterampilan berbahasa menyangkut empat aspek, seperti berikut ini.

a. Keahlian Menyimak

Bagi Mulyati dkk.(2014) keahlian menyimak(mengikuti) adalah keahlian menguasai bahasa perkataan. Menyimak di mari bukan sekadar menyimak deretan suara bahasa, namun sekalian wajib menguasai makna yang ada di dalamnya.

b. Keahlian Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengatakan benak dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Berdialog secara

langsung merupakan juru bicara berdekatan langsung dengan pendengarnya, sebaliknya berdialog tidak langsung juru bicara tidak berdekatan langsung dengan pendengarnya, misalnya pancaran radio ataupun tv Tantawi (2020: 137).

c. Keahlian Membaca

Bagi Tantawi(2020: 139) ketrampilan membaca merupakan memahami system catatan(graf, kaum tutur, tutur, golongan tutur, perkataan, paragraph, dan bacaan atau novel) serta menguasai maksud ataupun arti yang tercantum di dalamnya.

Tujuan membaca:

Dalam kehidupan tiap hari banyak sekali aktivitas yang kita isi dengan membaca, serta membaca itu mempunyai bebrapa tujuan, semacam selanjutnya ini.

- a) Mencari informasi
- b) Memahami tentang satu masalah
- c) Memberikan informasi
- d) Membuat ringkasan
- e) Menikmati karya sastra (Tantawi 2020:140-141).

Tipe- tipe keahlian membaca

Cocok dengan metode yang dicoba pada dikala membaca, membaca dapat dipecah 2 berbagai, semacam selanjutnya ini:

- a) Membaca dalam hati
- b) Membaca berbicara(Tantawi 2020: 140)
- c) Penjelasan Menulis
- d) Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengatakan benak dengan bahasa catat, alhasil catatan itu menjadi analitis serta bisa dimengerti oleh pembaca(Tantawi 2020: 141).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang menjelaskan penerapan media pembelajaran Literasi Digital seperti LCD/HP/Laptop sebagai media pembelajaran yang sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

Hasil penelitian Mahendra (2020:71-81) tentang mobile assisted language learning: increasing student's reading interest throught e-book. Penelitian ini bahwa dalam penggunaan e-book dapat meningkatkan proses membaca siswa. Baik guru maupun siswa merasa lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ada pula pertemuan pada riset yang dicoba oleh Mahendra ialah bersama memakai literasi digital selaku subjek penelitian Sedangkan perbedaannya ialah tempat penelitian.

Hasil penelitian Rohim & Rahmawati (2020), tentang peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini kegiatan literasi berperan penting. Hambatan dalam melakukan aktivitas literasi di sekolah

ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode yang digunakan kurang variatif juga kedisiplinan siswa yang rendah dalam proses pembiasaan literasi. Dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dapat memberi sosialisasi, meningkatkan sarana dan prasarana, membuat lomba pentingnya guna siswa terlibat aktif.

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohim & Rahmawati adalah sama-sama meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan perbedaannya ialah tempat dan waktu penelitian.

Hasil penelitian Ginanjar et al.(2019:99-105) tentang implemantasi literasi digital dalam proses pembelajaran ips di SMP Al-Azhar 29 Semarang. Hasil penelitian ini ialah siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis computer serta internet, karena hal tersebut dapat mempercepat dalam memperoleh informasi pembelajaran, adapun yang sering digunakan seperti Brainly dan Wikipedia. Dan penggunaan gawai dapat membantu mereka dalam mencari sumber belajar yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al adalah sama-sama menggunakan media digital. Sedangkan perbedaannya ialah materi pembelajaran.eberapa hasil penelitian yang menjelaskan penerapan media pembelajaran Literasi Digital seperti LCD/HP/Laptop sebagai media pembelajaran yang sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

Hasil penelitian Mahendra (2020:71-81) tentang mobile assisted language learning: increasing student's reading interest throught e-book. Penelitian ini bahwa dalam penggunaan e-book dapat meningkatkan proses membaca siswa. Baik guru maupun siswa merasa lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahendra ialah sama-sama menggunakan literasi digital sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah tempat penelitian.

Hasil penelitian Rohim & Rahmawati (2020), tentang peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini kegiatan literasi berperan penting. Hambatan dalam melakukan aktivitas literasi di sekolah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode yang digunakan kurang variatif juga kedisiplinan siswa yang rendah dalam proses pembiasaan literasi. Dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dapat memberi sosialisasi, meningkatkan sarana dan prasarana, membuat lomba pentingnya guna siswa terlibat aktif.

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohim & Rahmawati adalah sama-sama meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan perbedaannya ialah tempat dan waktu penelitian.

Hasil penelitian Ginanjar et al.(2019:99-105) tentang implemantasi literasi digital dalam proses pembelajaran ips di SMP Al-Azhar 29 Semarang. Hasil penelitian ini ialah siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis computer serta internet, karena hal tersebut dapat mempercepat dalam memperoleh

informasi pembelajaran, adapun yang sering digunakan seperti Brainly dan Wikipedia. Dan penggunaan gawai dapat membantu mereka dalam mencari sumber belajar yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

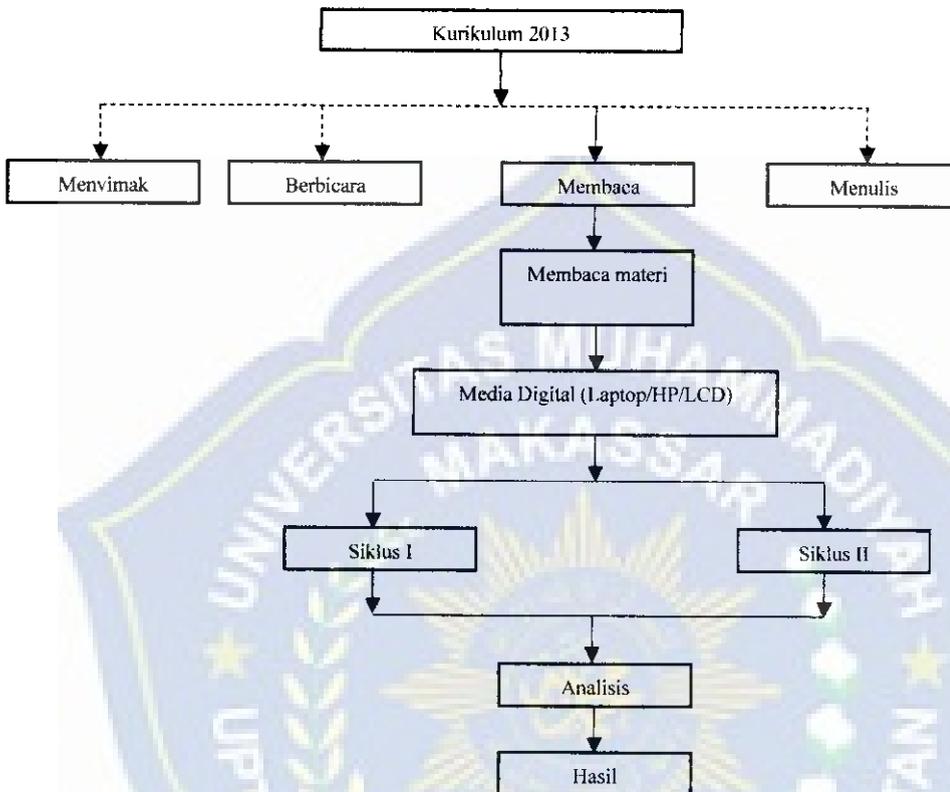
Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al adalah sama-sama menggunakan media digital. Sedangkan perbedaannya ialah materi pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Membaca ialah langkah sangat dini untuk anak didik. Anak didik diajarkan buat memahami tutur serta perkataan dan menyuarakannya dengan nyata. Sehingga anak didik wajib dibiasakan membaca bagus lewat novel ataupun Laptop atau LCD atau HP terlebih kanak-kanak saat ini telah kerap memakai teknologi seperti Laptop atau Lcd atau Hp. Bila anak didik telah terbiasa membaca kedepannya anak didik akan gampang dalam menguasai maksud tutur dalam pustaka yang dibaca oleh anak didik. Dalam tiap penataran di kategori guru menginginkan siswa-siswimenjajaki aktivitas penataran dengan bagus serta bisa menggapai tujuan penataran. Tetapi pada faktanya berlainan, anak didik merasa jenuh serta jenuh pada dikala guru menarangkan modul penataran. Perihal itu bisa menghambat buat pendapatan tujuan penataran.

Hingga dari itu buat mendukung tercapainya tujuan penataran, guru pula membutuhkan alat yang dipakai dalam penataran. Supaya anak didik tidak merasa jenuh serta bisa memotivasi anak didik dalam perihal berlatih membimbing saat penataran. Salah satu alat yang dipakai dalam pelajaran membaca yaitu alat Literasi

Digital semacam Laptop atau HP atau LCD buat menarik atensi anak didik. Pasti mereka hendak amat bersemangat serta bergairah dalam membaca.



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Jika media Literasi digital seperti Laptop/LCD/HP di terapkan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka hasil kebiasaan belajar membaca siswa kelas IV SD NEGERI 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ialah salah satu usaha buat meningkatkan kualitas penataran dan keprofesionalan guru atau dosen. Dalam pelaksanaannya dosen dan guru memerlukan melakukan semua langkah riset in dengan metode bersama-serupa dari dini hingga akhir. Karakter khas riset ini ialah adanya kasus pembelajaran serta aksi buat memecahkan permasalahan. Jenjang riset deimulai dari pemograman, penerapan aksi, pemantauan penilaian, serta refleksi yang bisa diulang selaku daur. Refleksi ialah pemaknaan dari hasil aksi yang dicoba dalam rangka membongkar permasalahan(Sanjaya 2013: 149).

PTK menawarkan kesempatan selaku strategi pengembangan kinerja lewat jalan keluar permasalahan penataran(teaching- learning problems solving), karena pendekatan riset ini menaruh pengajar selaku peneliti sekalian selaku agen pergantian yang pola kerjanya bertabiat kolaboratif atau mutualistis.

Karakter PTK mencakup:

1. Didesain buat menanggulangi kasus jelas,
2. Diaplikasikan dengan cara kontekstual,
3. Terencana pada kenaikan kemampuan guru dikelas,
4. Bertabiat fleksibel,
5. Data diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi,

6. Bertabiat situasional serta khusus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada riset kategori ini yang jadi poin riset merupakan murid kategori IV SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep untuk dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media digital seperti Laptop/Hp/Lcd.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Riset dilaksanakan di SD Negara 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Sebaliknya durasi penerapan dalam riset ini pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Di kelas IV yang berjumlah 11 siswa. Adapun alasan saya meneliti di sekolah ini karna melihat dari kondisi siswa yang sangat kurang dalam keterampilan membaca.

C. Faktor yang Diselidiki

Aspek yang diselidiki dalam riset aksi kategori terdapat 2 faktor ialah:

1. Aspek cara pembelajaran

Apakah terdapatnya interaksi antara guru dengan anak didik ataupun sebaliknya ialah anak didik dengan guru supaya aktivitas berlatih membimbing berjalan efisien dan berdaya guna.

2. Aspek hasil belajar

Kemampuan kosa tutur dan tindakan positif anak didik kepada Bahasa Indonesia dengan terampil dalam membaca

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Metode Penelitian Metode riset yang hendak dicoba dalam riset ini, yaitu dengan dilaksanakannya aktivitas yang berupa siklus dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Periset pada umumnya memahami terdapatnya 4 tahap berarti masing- masing siklus terdiri dari 4 jenjang yaitu plan (pemograman), action(aksi), pemantauan(observasi), reflect(refleksi). Dari aktivitas refleksi timbul pemograman yang butuh menemukan penanganan alhasil butuh dicoba koreksi pada siklus berikutnya.

PTK ini dilaksanakan lewat 2 siklus buat memandang peningkatan keahlian membaca modul cerpen dalam menjajaki mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memakai media digital (Laptop/HP/Lcd). Setiap siklus terdiri dari pemograman aksi, penerapan aksi, pemantauan serta refleksi. Ikatan keempat itu membuktikan suatu siklus ataupun aktivitas dengan cara berkepanjangan ataupun kesekian

Dalam penerapannya, riset aksi kategori ini dilaksanakan setiap siklus dengan pemaparan selaku berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Langkah- langkah pemograman selaku selanjutnya:

- 1) Mengenali permasalahan yang terdapat di kategori IV SD Negara 20 Alesipitto Kecamatan Ma' rang Kabupaten Pangkep.
- 2) Menganalisa serta merumuskan permasalahan yang terdapat.
- 3) Membuat Konsep Penerapan Pembelajaran
- 4) Membuat lembar pemantauan buat memandang gimana situasi keadaan anak didik di kategori dikala cara membimbing berlangsung
- 5) Sediakan ataupun mempersiapkan alat digital(Laptop atau HP atau Lcd) yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- 6) Menulis bacaan eksposisi(pemaparan data dengan cara pendek, padat, dan cermat) bersumber pada uraian guru.

b. Penerapan Tindakan

Langkah ini ialah aplikasi pemograman aksi yang sudah disusun.

Langkah ini dilaksanakan selaku selanjutnya ini:

- 1) Membagikan uraian bahasa Indonesia dengan pembahasan membuat membaca modul bacaan fantasi(narasi orang)
- 2) Memperhatikan aktivitas- kegiatan anak ajar dalam metode pelatihan untuk mengidentifikasi kemampuan anak ajar membaca materi pustaka khayalan(deskripsi orang) selama pemberian aksi.

- 3) Pemberian kewajiban golongan buat mengenali pendapatan penanda hasil berlatih sehabis cara penataran.
- 4) Memohon anak didik buat mengakulasi kewajiban yang diserahkan oleh guru.
- 5) Koreksi balasan anak didik kepada penanda yang belum digapai dan menorehkan pendapat mengenai kekurangan serta keunggulan anak didik terhadap kewajiban yang diserahkan.

c. Observasi serta evaluasi

Pada langkah ini dicoba aksi berbentuk observasi kepada proses pembelajaran yang lagi berjalan. Periset mencermati serta mencatat cara penataran yang mencakup kegiatan anak didik, interaksi guru serta anak didik, anak didik dengan anak didik dengan memakai instrument pengumpulan informasi yang sudah terbuat pada langkah perencanaan aksi observasi yang dicoba secara global kepada seluruh peristiwa sepanjang cara penataran menulis membaca modul cerpen. Aktivitas penilaian yang dicoba dalam penelitian ini ialah observasi dengan cara langsung kepada aktivitas anak didik membaca modul bacaan fantasi(narasi orang). Terdapat juga penerapan penilaian dicoba tes hasil berlatih masing- masing akhir daur buat mengenali kemajuan hasil belajar anak didik.

d. Refleksi

Hasil yang digapai pada langkah pemantauan digabungkan serta dianalisis oleh periset. Periset serta kolega melaksanakan refleksi bersumber pada angka uji, dan hasil pemantauan anak didik dengan cara orang ataupun

golongan. Refleksi yang diartikan analisis kepada kesuksesan ataupun kekalahan anak didik, dan setelah itu jadi materi estimasi buat merumuskan konsep perbaikan pada langkah berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II konsep tindakan- tindakan yang dicoba tertuju untuk melaksanakan koreksi hasil berlatih anak didik bersumber pada hasil refleksi atau perenungan pada siklus II. Bila pada siklus I diadakan pre- test, pada siklus II ini tidak lagi diadakan pre- test namun cuma dicoba perlakukan aksi dan post- test. Kegiatan- kegiatan dalam daur ini yang membolehkan terjadinya siklus- siklus dimana masing- masing siklus itu merupakan koreksi dari siklus lebih dahulu. Siklus kedua berjalan sepanjang 2 kalipertemuan, dengan rincian: pertemuan awal penyajian modul, serta pertemuan kedua dicoba uji akhir siklus II.

1. Perencanaan

Aksi ini dilaksanakan bersumber pada pemograman. Tetapi, tindakan ini tidak telak dikendalikan oleh konsep sesuatu aksi itu. Pada tahap ini guru melakukan penataran bersumber pada Konsep Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Guru menerapkan media digital (Laptop atau Hp atau Lcd) dikala membaca bacaan fantasi(cerpen) dalam penataran Bahasa Indonesia.

e. Pemantauan serta Pengamatan

Pemantauan dicoba dengan mencermati hasil ataupun akibat dari tindakan yang dilaksanakan kepada anak didik. Pada durasi pemantauan dicoba, peneliti mencermati aksi yang dilaksanakan kepada anak didik, penataran

yang dicoba guru ialah diterapkannya alat digital(Laptop atau HP atau Lcd).
Observasi dilaksanakan sepanjang aksi kategori diserahkan.

f. Refleksi

Refleksi dalam riset aksi kategori merupakan usaha buat mengkaji apa yang sudah terjalin ataupun tidak terjalin. Apa yang sudah diperoleh ataupun belum sukses diselesaikan dengan aksi koreksi yang sudah dicoba. Hasil yang didapat berbentuk informasi mengenai keahlian anak didik pada pembelajaran bahasa Indonesia spesialnya membaca bacaan fantasi(cerpen). Keahlian belajar anak didik mencakup :

- 1) Banyaknya anak didik yang ingin mencermati uraian guru;
- 2) Banyaknya anak didik yang aktif menanya pada modul yang belum nyata, menanggapi persoalan guru;
- 3) Banyaknya anak didik yang bertanggungjawab buat menulis membacamodul bacaan fantasi(cerpen).
- 4) Banyaknya anak didik yang sanggup menggapai standar angka KKM.

Hasil refleksi itu dipakai buat memutuskan perbuatan lanjut dalam upaya menggapai tujuan riset. Aktivitas refleksi ini dicoba tiap akhir penataran Bahasa Indonesia.

Hasil refleksi dijadikan tujuan dasar buat koreksi aksi pada siklus ke 2. Sehabis berakhir daur kedua diharapkan keahlian membaca bacaan fiksi (cerpen) anak didik telah bertambah dalam berlatih Bahasa Indonesia. Bila hasil riset yang diharapkan telah berhasil, hingga daur dikira telah berakhir.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes dan nontes. Instrument tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan membaca dengan penerapan Media Literasi Digital. Sedangkan instrument nontes berupa observasi dan pedoman wawancara. Berikut diuraikan kedua instrument tersebut.

1. Instrumen Tes

Uji ialah selengkap konsep yang diserahkan terhadap seorang lewat impian untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan ketentuan penentuan angka nilai. Persyaratan utama untuk uji merupakan validitas serta realibilitas. Perihal ini hendak dibahas dalam penjelasan selanjutnya. Tes merupakan perlengkapan ataupun metode yang dipergunakan dalam bagan pengukuran serta evaluasi, guna uji merupakan selaku perlengkapan juru ukur kepada peserta ajar (Anugerah Nurul, 2016: 94)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes bacaan. menggunakan media literasi digital. Yang dimaksud dengan tes bacaan untuk mengetahui kemampuan kelancaran, kecepatan, pelafalan, dan intonasi siswa pada saat membaca melalui link yang diberikan guru.

Untuk mengetahui kebiasaan membaca dengan penerapan Media Literasi Digital, siswa diberi tes bacaan. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dengan penerapan Media Literasi Digital dalam penelitian ini

menggunakan tes bacaan. Hasil tes bacaan ini digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca siswa.

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Kelancaran	1. Sangat lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	4
		2. Cukup lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	3
		3. Lancar tetapi belum tepat dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	2
		4. Tidak lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	1
2	Kecepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata	4
		2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata	3
		3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata	2
		4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata	1
3	Pelafalan	1. Pelafalan wajar tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan dengan menggunakan media literasi digital	4
		2. Pelafalan cukup wajar menggunakan media literasi digital	3
		3. Pelafalan kurang ajar menggunakan media literasi digital	2
		4. Pelafalan tidak wajar, masih menunjukkan ciri kedaerahan	1
4	Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	4

		2. Baik dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	3
		3. Cukup dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	2
		4. Kurang dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	1

(Novita,Hidayah , 2015:13)

Tabel 3. 1 Kisi-kisi penilaian membaca menggunakan media literasi digital

2. Media digital (Laptop/Lcd/HP), digunakan sebagai bahan ajar membaca bagi siswa untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang bervariasi saat membaca. Pada saat proses pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Internet (link), bagi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia internet (link) sangat bermanfaat di mana siswa dapat menanyakan segalanya dan akan menyediakan jawaban. Internet (link) digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan dan pengetahuan yang cepat.

4. Pemilihan, pemilihan ialah sesuatu memo insiden yang telah kemudian. Bagi Nawawi berkata kalau pemilihan adalah metode mengakulasi informasi lewat aset tercatat, paling utama berupa arsip-arsip serta tercantum pula buku- buku mengenai opini ataupun filosofi. Ada pula pemilihan yang hendak periset ambil dalam riset ini ialah RPP, photo, serta dokumen- dokumen lain.
5. Wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sebagai pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, serta peneliti mengumpulkan data sebelum sebelum melakukan penelitian seperti nama-nama siswa, jumlah siswa.
6. Observasi, pemantauan dimaksud selaku pandangan dan pendataan bagi terancang mengenai kenyataan yang ada dengan tujuan riset. Metode pemilihan materi dengan observasi digunakan apabila riset bertepatan dengan sikap orang, cara kegiatan, tanda-tanda alam serta keadaan yang lain yang bisa langsung diamati oleh periset. Jadi, dalam pemantauan periset melaksanakan pengamatan dengan cara langsung pada subjek riset. Oleh sebab itu dilakukan observasi langsung(Rukaesih, 2016: 148). instrument ini digunakan untuk mengelola aktivitas dalam pembelajaran membaca. Selain memberikan tes bacaan, peneliti juga membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengecek kesiapan siswa					

2	Guru memberikan motivasi					
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Guru membagikan bahan ajar/buku pembelajaran					
5	Guru memberi penjelasan tentang membaca cerita					
6	Guru menunjukkan contoh, tokoh, dan kejadian dalam cerita					
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca cerita					
8	Guru memberi kesempatan siswa membaca secara bergiliran					
9	Guru melakukan Tanya jawab					
10	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
Jumlah						
Rata-rata						

Tabel 3. 2 Lembar Observasi awal Guru pada pembelajaran membaca

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Amat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Keaktifan dalam belajar membaca					
3	Penugasan siswa terhadap materi cerita					
4	Siswa memperhatikan materi cerita					
5	Siswa melihat cerita fiksi melalui buku tematik					
6	Siswa membaca cerita secara bergiliran dengan kelancaran, ketepatan, intonasi dan lafal.					
7	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca

No	Aspek yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengecek kesiapan siswa					
2	Guru memberikan motivasi					

3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan media literasi digital					
4	Guru menunjukkan media pembelajaran dan membagikan <i>link</i> atau <i>judul</i> cerita fiksi					
5	Guru menjelaskan pentingnya membaca cerita melalui <i>media digital</i>					
6	Guru menunjukkan contoh, tokoh, dan kejadian dalam cerita					
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca cerita melalui <i>media laptop</i> menggunakan <i>link</i>					
8	Guru memberi kesempatan siswa membaca secara bergiliran menggunakan media laptop					
9	Guru melakukan Tanya jawab					
10	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
Jumlah						

Rata-rata	
-----------	--

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Membaca menggunakan Media Literasi Digital

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$



No	Aspek yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Keaktifan dalam belajar membaca menggunakan Media Literasi Digital					
3	Penugasan siswa terhadap materi					
4	Siswa memperhatikan media cerita menggunakan <i>laptop</i>					
5	Siswa melihat cerita fiksi melalui <i>link</i> atau <i>judul</i> cerita dan membaca cerita fiksi					
6	Siswa membaca cerita secara bergiliran dengan intonasi dan lafal yang tepat menggunakan Media Literasi Digital					
7	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
	Jumlah					
	Rata-rata					

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca menggunakan Media Literasi Digital

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu prapenelitian serta penerapan riset. Langkah- langkah dari langkah penelitian selaku selanjutnya:

1. Pra riset(pemantauan dini)

Aktivitas yang dicoba pada langkah prapenelitian ini selaku selanjutnya:

- a. Membuat pesan permissi buat riset kata pengantar ke sekolah tempat diadakannya penelitian
- b. Melangsungkan pemantauan kesekolah, buat memperoleh informasi mengenai kondisi kategori yang jadi poin riset.
- c. Memutuskan ilustrasi riset.

Media literasi digital dalam membaca cerpen dengan cara sebagai berikut :

- a. Blog atau artikel atau link google cerpen dengan cara menetapkan : Tujuan pembelajaran dengan membagikan blog atau artikel atau link google pada penelitian ini siswa mampu membaca materi cerpen sesuai dengan kaidah dan struktur.
- b. Metode penataran yang dipakai merupakan
- c. Pembelajaran media digital (Laptop/HP/Lcd) untuk setiap pertemuan.
- d. Membuat perangkat pembelajaran (RPP)
- e. Membuat instrument penelitian yaitu teks bacaan melalui media literasi digital.

2. Penerapan Penelitian

Melaksanakan aktivitas penataran dengan riset Aksi Kelas memakai alat digital(Laptop atau HP atau Lcd) di kategori IV.

a. Aktivitas Pendahuluan

- 1) Anak didik melakukan pertanyaan pretest pada pertemuan 1
- 2) Anak didik mencermati uraian hal tujuan pembelajaran
- 3) Anak didik diserahkan dorongan mengenai khasiat dari modul yang di informasikan cocok modul tiap pertemuan.

b. Aktivitas Inti

- 1) Anak didik dipecah menyiapkan diri tiap- tiap buat membaca cerpen
- 2) Anak didik diserahkan novel anak didik k. 13, buat pertemuan I serta II dengan poin kasus yang berlainan.
- 3) Anak didik diberi edukasi lewat web ataupun postingan dalam melakukan novel anak didik buat menggali data.
- 4) Anak didik membaca bacaan cerpen cocok yang sudah diadakan oleh guru.

c. Kegiatan penutup

- 1) Anak didik dengan guru menarik kesimpulan buat penataran hari ini.
- 2) Murid membaca secara bergiliran pada akhir pembelajaran melalui media literasi digital.
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

G. Metode Analisis Data

Metode analisa informasi merupakan sesuatu metode yang dipakai buat mengubah informasi supaya jadi sesuatu kenyataan alhasil bisa ditarik kesimpulan atas bawah fakta itu. Analisa informasi ialah sesuatu tahap berarti dalam riset, data yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif. Informasi pemantauan yang didapat dihitung setelah itu dideskripsikan (Candraningrum, 2016).

Metode analisa informasi ini menggunakan metode statistik sederhana untuk mencari angka pada umumnya serta presentase ketuntasan berlatih anak didik sehabis prosesberlatih membimbing berjalan tiap siklusnya. Dicoba dengan cara membagikan penilaian berbentuk pertanyaan tercatat pada tiap akhir daur. Ada pula rumus yang dipakai selaku selanjutnya:

1. Rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Persentase ketuntasan belajar

N

F= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Pengamatan setiap anak yang diamati pada lembar observasi

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

- a. untuk observasi aktivitas guru
 skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 12 maka skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 12 sedangkan selisih skor adalah 24.

Kisaran untuk tiap kriteria = selisih skor

Jumlah kriteria

$$= \frac{24}{3} = 8$$

3

No	Total skor	Kategori
1	12-19	Kurang
2	20-27	Cukup
3	28-36	Baik

Tabel 3. 7 Kategori Penelitian Aktivitas Guru.

b. observasi aktivitas siswa

skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3 (baik), skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1 (kurang), jumlah butir observasi 11 maka skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 11 sedangkan selisih skor adalah

22

$$\begin{aligned} \text{Kisaran untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{22}{3} = 7 \end{aligned}$$

No	Total skor	Kategori
1	11-17	Kurang
2	18-24	Cukup
3	25-33	Baik

(Sujana, Nana : 2009)

Tabel 3. 8 Kategori Penilaian Aktivitas Pemahaman siswa Kategori Penelitian Aktivitas Guru

H. Penandaan Keberhasilan

Kesuksesan riset ini diisyaratkan dengan terdapatnya koreksi ke arah yang lebih bagus. Penanda dari riset ini ialah kenaikan keterampilan membaca bagus dari cara ataupun hasil. Riset terbilang sukses apabila memenuhi patokan di dasar ini.

2. Ketuntasan berlatih orang diklaim berakhir bila tingkatan ketuntasan minimum menggapai 75(cocok KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negara 20 Alesipitto Kecamatan Ma' rang Kabupaten Pangkep).
3. Sebaliknya buat tingkatan klasikal minimum 80% anak didik menggapai angka KKM.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan anak didik kategori IV yang berjumlah 11 orang anak didik pada semester II tahun anutan 2021 atau 2022. Dalam riset ini seseorang guru berkolaborator ikut serta secara penuh dalam pemograman, aksi, pemantauan serta refleksi dan tiap siklusnya. Penelitian kelakuan jenis ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dicoba pada bertepatan pada 15 february serta 16 february 2022 serta siklus II dilaksanakan pada bertepatan pada 24 february serta 25 february 2022. Saat sebelum hasil riset dipaparkan hendak dijabarkan terlebih dulu mengenai situasi dini keahlian membaca anak didik, siklus I serta siklus II pada kategori IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

1. Kondisi awal kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Cara menggali data dini hal sepanjang mana tingkatan atensi dan keahlian anak didik kepada Kerutinan membaca anak didik bisa dicoba dengan memakai wawancara, tes kemampuan awal membaca.

- a. Hasil tanya jawab anak didik dengan guru Informasi mengenai minat dan motivasi siswa terhadap penataran membaca dicoba dengan metode tanya jawab. Wawancara dini dicoba dengan anak didik serta guru
- Selanjutnya ini hasil tanya jawab dini hal atensi serta dorongan siswa kepada membaca.

1) Tanya jawab dengan guru

Tanya jawab dini dicoba pada hari selasa, 15 februari 2022. Dari hasil tanya jawab dengan guru, bisa dikenal kalau anak didik kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep kurang minat membaca. Kurangnya minat siswa dalam membaca di karenakan siswa cenderung menganggap bahwa membaca itu membosankan.

Selanjutnya ini cuplikan tanya jawab dengan guru yang melaporkan hal itu.

- a) Apakah anak didik bersemangat dalam penataran keterampilan membaca berjalan?

Balasan: kurang bersemangat.

- b) Bagi bunda, aspek yang mempengaruhi kurangnya minat baca murid saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban : 1) kurang bersemangat

2) siswa cepat bosan

c) Bahan ajar apa yang sering digunakan pada saat proses kegiatan belajar membaca ?

Jawaban : 1) Rpp

2) Buku

2) Tanya jawab dengan siswa

Tanya jawab ini dicoba dengan 3 anak didik, 2 anak didik gadis, serta 1 siswa putra. Tanya jawab itu dicoba pada hari Selasa, 15 Februari 2022.

Dari hasil tanya jawab ini dengan anak didik dikenal kalau siswa sepanjang ini kurang atensi membaca pada dikala pembelajaran berjalan. Perihal itu bisa diamati dari cuplikan wawancara selanjutnya ini.

a) Apakah kamu terpicat serta termotivasi buat berlatih bercerita dengan bentuk penataran yang lazim dipakai oleh guru?

Balasan: sedikit, karena tidak percaya diri

b) Menurut anda, apakah pembelajaran keterampilan membaca itu mudah?

Jawaban: Menurut saya, pada pembelajaran keterampilan membaca itu berlangsung saya kesulitan membaca di karena kan saya pemalu dan saat membaca saya kurang lancar membaca.

c) Apakah kesulitan yang anda hadapi ketika membaca?

Jawaban: kurang lancar membaca

Dari hasil tanya jawab dini dengan guru serta anak didik bisa disimpulkan kalau penataran keahlian membaca mengarah dikira susah oleh siswa sebab anak didik hadapi hambatan kala membaca. Kendala- kendala tersebut antara lain kurang lancar membaca, pelafalan, memahami tentang suatu masalah pada sebuah cerita, dan menentukan peristiwa yang terjadi di dalam cerita.

Berdasarkan nilai observasi pertama cara pembelajaran Bahasa Indonesia keahlian membaca anak didik kategori IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dikenal spesialnya pada modul membaca guru belum mencermati aktivitas anak didik. Gurulah yang berfungsi aktif dalam penataran, cara penataran yang terjalin bukan berarti pemberiandata dari guru kepaan anak didik tanpa meningkatkan buah pikiran inovatif anak didik, melainkan lewat interaksi timbal balik antara anak didik serta guru. Pada langkah pra daur ini keahlian berlatih anak didik spesialnya pada modul Bahasa Indonesia sedang kurang.

Bersumber pada jumlah angka serta angka pada umumnya dari hasil pemantauan yang didapat dari daur I ialah 15 angka dengan angka pada umumnya 1, 5 dengan kategori kurang. Bersumber pada hasil observasi lembar pemantauan kegiatan anak didik pada daur I, hingga bisa dihitung kegiatan anak didik ialah:

No	Aspek yang diamati	keterangan
----	--------------------	------------

		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru		✓			
2	Keaktifan dalam belajar		✓			
3	Penugasan siswa terhadap materi		✓			
4	Siswa antusias membaca buku yang diberikan	✓				
5	Siswa mengamati buku tematik cerita fiksi	✓				
6	Siswa membaca cerita secara bergiliran dengan intonasi dan lafal yang tepat	✓				
7	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	✓				
	Jumlah			10		
	Rata-rata			1,4		

Tabel 4. 1 Lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca menggunakan media literasi digital

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Amat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$

Diketahui :

Jumlah skor : 10

Jumlah observasi : 7

Jawaban : rata-rata = $\frac{10}{7} = 1,4$

7

Bersumber pada jumlah angka serta angka pada umumnya dari hasil pemantauan yang diperoleh dari daur I merupakan 10 angka dengan angka pada umumnya 1, 4 dengan jenis kurang. Bersumber pada hasil observasi yang dicoba membuktikan rendahnya membaca anak didik. Bersumber pada permasalahan-kasus yang di buat hingga di perlukan sebuah tindakan yang membuat eskalasi hasil membaca anak ajar. Hal ini dengan memakai alat digital dalam cara berlatih. Dari aksi ini diharapkan sanggup tingkatkan hasil berlatih anak didik.

2. Penerapan kebiasaan membaca siswa pada media literasi digital murid kelas IV SD Negrii 20 Alesipitto Kcamatan Ma'rang Kabpaten Pangkep

a. Siklus I

Pada siklus I meliputi data observasi siswa dan guru, data hasil pembelajaran kemampuan membaca, data wawancara pada siswa dan guru. Data tersebut diperoleh dalam 2x pertemuan.

1. Data dan Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus ini, informasi cara penataran iperoleh dari hasil observasi kepada kegiatan anak didik sepanjang cara penataran berjalan. Proses penataran keahlian membaca dilaksanakan sepanjang 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan berjalan 2 x 40 menit. Cerminan proses penerapan tiap pertemuan pada siklus I dijabarkan selanjutnya ini.

a. Pertemuan Pertama

1) Pemograman Tindakan

Pada pertemuan dini, guru mata pelajaran menjelaskan langkah-tahap pelatihan sesuai dengan perlengkapan yang digunakan dalam studi. Materi pelatihan yang diserahkan ialah pembelajaran membaca, periset memakai alat literasi digital. Anak didik kategori IV dipecah jadi 2 golongan, tiap golongan terdiri dari 5 serta 6 anak didik. Siklus I dilaksanakan sebesar 2 kali pertemuan.

Keadaan yang direncanakan periset dalam penataran siklus I pada pertemuan awal merupakan membuat RPP yang dibesarkan. Mempersiapkan modul pelajaran keahlian membaca. Mempersiapkan media digital berbentuk laptop, mempersiapkan lembar observasi partisipan ajar dalam cara penataran. Buat menguasai kenaikan kemampuan membaca pada anak ajar mengenakan percobaan membaca satu persatu pustaka bacaan serta instrument evaluasi berbentuk petunjuk pengawasan pada kepada reaksi tiap-tiap partisipan ajar ketika melampiri metode pembelajaran serta uji keahlian membaca.

2) Aplikasi Tindakan

Dalam langkah ini periset bersama kolega melaksanakan Pelatihan kemampuan membaca memakai alat digital dalam siklus ini bisa dipaparkan selaku selanjutnya:

a) Pertemuan I

Pertemuan awal berjalan 40 menit. Periset yang dicoba oleh periset pada pertemuan awal dicoba pada hari selasa bertepatan pada 15 Februari 2022 yang mangulas modul yang bertajuk “ Membaca bacaan narasi fantasi”. Pertemuan awal ini dihadiri 11 orang anak didik. Dengan aksi selaku selanjutnya: Pada aktivitas dini pengajar berharap bersama partisipan ajar, pendidik mengondisikan kesiapan partisipan ajar serta absensi, saat sebelum penataran dimulai pengajar bertanya berita partisipan ajar, pengajar menyangkutkan materi lebih dahulu dengan modul yang hendak dipelajari, pengajar mengantarkan tujuan penataran, serta guru memotivasi anak didik buat menekuni mengenai kebiasaan membaca bacaan narasi fantasi.

Aktivitas inti, pengajar mempersiapkan alat yang hendak dipakai dalam penataran. Pengajar memilah anak didik jadi 2 golongan, pendidik menarangkan kalau membaca lewat alat digital bisa meningkatkan keahlian membaca tiap orang. Pendidik menjelaskan mengenai kegiatan membaca yang hendak dipelajari, pengajar memberikan link dengan mengarahkan siswa agar membuka link tersebut di Laptop yang berjudul “narasi fantasi serta ciri- cirinya”.

Anak didik menyimak serta mencermati uraian guru mengenai penataran mengenai narasi fantasi serta ciri- cirinya. Peserta didik membaca secara bergiliran dengan materi ‘Asal Mula Telaga Warna’ yang kelancaran, ketepatan, lafal dan intonasi yang tepat . Pendidik memberikan tugas kelompok.

Kegiatan penutup, Siswa mengerjakan soal dan merefleksikan pembelajaran hari ini, anak didik dengan edukasi guru merumuskan materi pelajaran. Guru melaksanakan evaluasi hasil berlatih, guru memberhentikan kegiatan berlatih membimbing dengan melafalkan hamdalah serta damai.

b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua berjalan 40 menit. Pengamat yang dicoba oleh pengamat pada pertemuan kedua dicoba pada hari Rabu 16 Februari 2022 anak ajar yang dihadiri sebesar 11 orang. Membahas materi yang berjudul " deskripsi khayalan dan ciri- cirinya". Dengan kelakuan berlaku seperti berikutnya: Kegiatan dini, anak ajar melisankan rukun. Guru mengkondisikan kategori serta absensi, apersepsi. Guru mengantarkan tujuan pembelajaran Aktivitas inti, guru menarangkan mengenai aktivitas membaca yang akan dipelajari, guru memilah anak didik jadi 2 golongan, guru membagikan dan menunjukkan media cerita melalui link yang berjudul "burung hantu dan belalang", siswa menyimak dan memperhatikan guru saat membaca, menjelaskan tokoh- tokoh, serta insiden dalam narasi. Siswa membaca cerita yang berjudul " burung hantu dan belalang" dengan lafal serta aksan yang pas. Anak didik membaca narasi dengan cara bergiliran, guru memperhitungkan anak didik melalui kegiatan pembelajaran membaca. Guru memberi tugas kelompok.

Aktivitas penutup, guru membimbing anak didik mengutip kesimpulan, guru melakukan evaluasi, guru memberikan tindak lanjut, Guru melakukan evaluasi hasil berlatih. Guru memberhentikan aktivitas berlatih membimbing dengan mengajak anak didik berharap.

b. Informasi Hasil Observasi

Bersumber pada aksi yang sudah diserahkan, didapat informasi penelitian dari daur I berbentuk informasi yang berawal dari hasil observasi serta uji hasil belajar anak didik. Informasi yang berawal dari observasi ialah hasil observasi aktivitas guru serta anak didik sepanjang cara penataran berjalan. Selanjutnya ini tabel hal lembar pemantauan guru daur I, ialah:

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Kelancaran	1) Sangat lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	4
		2) Cukup lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	3
		3) Lancar tetapi belum tepat dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	
		4) Tidak lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	2
			1

2	Kecepatan	1) Tepat dalam mengucapkan kata 2) Cukup tepat dalam mengucapkan kata 3) Kurang tepat dalam mengucapkan kata 4) Tidak tepat dalam mengucapkan kata	4 3 2 1
3	Pelafalan	1) Pelafalan wajar tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan dengan menggunakan media literasi digital 2) Pelafalan cukup wajar menggunakan media literasi digital 3) Pelafalan kurang ajar menggunakan media literasi digital 4) Pelafalan tidak wajar, masih menunjukkan ciri kedaerahan	4 3 2 1
4	Intonasi	1) Tepat dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital 2) Baik dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital 3) Cukup dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital 4) Kurang dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	4 3 2 1

(Novita,Hidayah , 2015:13)

Tabel 4. 2 Kisi-kisi penilaian membaca menggunakan media literasi digital

4	Siswa memperhatikan media cerita menggunakan laptop			✓		
5	Siswa melihat cerita fiksi melalui link atau judul cerita dan membaca cerita fiksi		✓			
6	Siswa membaca cerita secara bergiliran dengan intonasi dan lafal yang tepat	✓				
7	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		✓			
	Jumlah				14	
	Rata-rata				2	

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Amat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$

Diketahui :

Jumlah skor : 14

Jumlah observasi : 7

Jawaban : rata-rata = $\frac{14}{7} = 2$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I adalah 14 skor dengan nilai rata-rata 2 dengan kategori cukup.

c. Data Hasil Uji Siklus I

Kesuksesan dari hasil aplikasi bisa dikenal bila terdapat peningkatan dibandingkan saat sebelum terdapatnya kegiatan siklus I pada proses pembelajaran aktivitas membaca dengan memakai Alat laptop pada modul narasi fantasi.

Tabel hasil belajar ada pada di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian skor				Skor	Nilai Perolehan	Tuntas dan Tidak Tuntas
		A	B	C	D			
1	Aw	4	4	3	1	12	75	Tuntas
2	RA	4	3	2	1	10	62	Tidak tuntas
3	MB	4	3	4	1	12	75	Tuntas
4	AMI	3	3	3	3	12	75	Tuntas
5	MA	3	2	3	2	10	62	Tidak tuntas

6	NA	3	4	2	1	10	62	Tidak tuntas
7	NG	4	4	4	3	15	93	Tuntas
8	NAA	2	3	3	4	12	75	Tuntas
9	R	1	2	3	1	7	43	Tidak tuntas
10	RA.M	2	3	4	1	10	62	Tidak tuntas
11	As	3	3	3	3	12	75	Tuntas
Nilai Terendah								43
Nilai Tertinggi								93
Jumlah semua nilai								759
Nilai Rata-rata								69
Jumlah Peserta Didik yang tuntas								6 siswa
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas								5 siswa
Persentase ketuntasan klasikal								54,5%
Persentase klasikal tidak tuntas								45,5%

Tabel 4. 4 Daftar Nilai-nilai hasil tes kemampuan membaca menggunakan media literasi digital siklus I

Keterangan :

- A) Kelancaran
- B) Ketepatan
- C) Pelafalan
- D) Intonasi

d. Refleksi

Sehabis penataran daur I berakhir dilaksanakan periset dan kolega melangsungkan refleksi kasus yang mencuat sepanjang pembelajaran daur I sekalian merancang penerapan aksi koreksi yang akan dicoba pada cara penataran pada daur II. Langkah- tahap yang dicoba atas kelemahan- kelemahan dalam daur I, antara lain:

- 1) Pengamat memperbaiki keahlian membaca memakai alat yang lebih efisien supaya anak didik lebih terpicat serta aktif dalam cara penataran Bahasa Indonesia.
- 2) Guru memberikan serta membuktikan alat narasi pada semua siswa
- 3) Pada proses pembelajaran siswa memperhatikan narasi dengan cara bergantian, guru sebaiknya memusatkan anak didik dengan metode berikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ilham serta buah pikiran dari anak didik.
- 4) Situasi kategori yang tidak terkendali pada dikala membaca narasi berjalan.
- 5) Periset membenarkan keahlian membaca memakai alat yang lebih efisien supaya anak didik lebih terpicat serta aktif dalam cara penataran Bahasa Indonesia.
- 6) Guru memusatkan anak didik buat membaca didepan kategori, guru janganlah hanya mencermati anak didik yang aktif saja tetapi, butuh memotivasi anak didik yang kurang berani mengemukakan opini. gram) Guru memotivasi anak didik menulis hasil dialog mereka dengan metode memberi persoalan yang berhubungan dengan modul serta bertanya balik, apabila anak didik belum paham guru memohon anak didik menulis keadaan yang berarti.

2. Hasil Tindakan Siklus II

b. Perencanaan

Disaat dikala saat sebelum melakukan tingkah laku pengamat dengan rekan melakukan pemograman. Pada langkah pemograman, kegiatan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan aplikasi satu kali penilaian. Pengamat bersama kolaborator pula sudah menyiapkan Konsep Aplikasi Penataran pembibitan(RPP), perkakas yang dipakai dan perkakas determinasi disaat dikala saat sebelum membuka aktivitas berlatih mengajar (RPP tersemat pada adendum).

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini pengamat bersama partner melaksanakan penataran pembibitan membaca menggunakan perkakas Hp dalam daur ini bisa dijabarkan legal semacam selanjutnya:

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 berjalan 40 menit. Pengamat yang dicoba oleh pengamat pada pertemuan dini pada hari Kamis 24 Februari 2022 yang mangulas modul yang bertajuk“ Catatan akhlak dalam narasi fantasi”. Pertemuan awal ini dihadiri 11 orang anak didik dengan aksi selaku selanjutnya: Aktivitas dini, guru berharap bersama anak didik, guru mengkondisikan kategori serta absensi, guru menyangkutkan modul lebih dahulu dengan materi yang hendak dipelajari(Apersepsi), anak didik menyanyikan lagu nasional. Guru mengantarkan tujuan penataran, serta guru memotivasi anak didik untuk menekuni mengenai Kerutinan membaca bacaan narasi fantasi.

Aktivitas Inti, Guru menarangkan mengenai aktivitas membaca yang hendak dipelajari, guru memilah anak didik jadi 2 golongan. Guru memberikan link dengan memusatkan anak didik supaya membuka link itu di hp yang bertajuk “pembiasaan membaca cerita bawang merah

dan putih”. Siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran tentang cerita bawang merah dan putih. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan bacaan melalui link dengan menggunakan media hp. Siswa membaca cerita “bawang merah dan putih” dengan ucapan serta aksan yang pas. Anak didik lain menyimak temannya yang menemukan kesempatan membaca, guru memperhitungkan anak didik pada aktivitas membaca, guru bagikan kewajiban kelompok

Kegiatan penutup, Siswa mengerjakan soal dan merefleksikan pembelajaran hari ini, anak didik dengan edukasi guru menyimpulkan modul pelajaran. Guru melaksanakan aktivitas perbuatan lanjut, guru melaksanakan evaluasi hasil berlatih. Guru memberhentikan aktivitas belajar membimbing dengan melafalkan hamdalah serta damai.

2) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua berjalan 40 menit. Pengamat yang dicoba oleh pengamat pada pertemuan kedua dicoba pada hari Jumat 25 Februari 2022 anak ajar yang dihadiri sebesar 11 orang. Membahas materi yang bertajuk “ narasi fantasi serta ciri- cirinya”. Dengan aksi selaku selanjutnya: Aktivitas dini, Melafalkan

damai. guru mengkondisikan kategori dan guru melaksanakan absensi, Apersepsi. Guru mengantarkan tujuan penataran.

Aktivitas inti, pengajar menarangkan mengenai aktivitas membaca yang akan dipelajari. Guru memilah anak didik jadi 2 golongan. Guru membagikan dan menunjukkan media cerita melalui link yang berjudul “burung hantu dan belalang”. Siswa menyimak dan memperhatikan guru saat membaca, menjelaskan tokoh- tokoh, serta insiden dalam narasi. Siswa membaca cerita yang berjudul ‘ ‘ burung hantu dan belalang’ ’ dengan suara serta intonasi yang benar. Siswa membaca cerita dengan bergiliran, guru menilai siswa pada saat kegiatan membaca, guru memberi tugas kelompok.

Kegiatan penutup, Guru membimbing siswa merumuskan modul. Guru melaksanakan penilaian, guru membagikan perbuatan lanjut. Guru melaksanakan evaluasi hasil berlatih. Guru memberhentikan aktivitas belajar membimbing dengan mengajak anak didik berharap..

d. Data Hasil Observasi

Bersumber pada aksi yang sudah diserahkan, didapat informasi penelitian dari siklus II berbentuk informasi yang berawal dari hasil observasi serta uji hasil keahlian berlatih membaca anak didik. Informasi yang berawal dari pengamatan ialah hasil observasi kegiatan guru serta anak didik sepanjang cara pembelajaran berjalan. Informasi hasil pemantauan guru serta anak didik pada dikala cara penataran pada siklus II ini periset berkata kalau cara penataran telah terlaksana dengan bagus. Perihal ini nampak dari hasil pemantauan guru serta anak didik yang

telah berlatih. Aspek Penilaian Berikut ini bagian hal lembar pemantauan guru siklus

II, ialah :

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Kelancaran	1. Sangat lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	4
		2. Cukup lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	3
		3. Lancar tetapi belum tepat dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	2
		4. Tidak lancar dalam membaca tiap kata menggunakan media literasi digital	1
2	Kecepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata	4
		2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata	3
		3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata	2
		4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata	1
3	Pelafalan	1. Pelafalan wajar tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan dengan menggunakan media literasi digital	4
			3

		2. Pelafalan cukup wajar menggunakan media literasi digital	2
		3. Pelafalan kurang ajar menggunakan media literasi digital	1
		4. Pelafalan tidak wajar, masih menunjukkan ciri kedaerahan	
4	Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	4
		2. Baik dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	3
		3. Cukup dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	2
		4. Kurang dalam penggunaan intonasi dengan menggunakan media literasi digital	1

(Novita,Hidayah , 2015:13)

Tabel 4. 6 Kisi-kisi penilaian membaca menggunakan media literasi digital

No	Aspek yang diamati	keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengecek kesiapan siswa				✓	
2	Guru memberikan motivasi				✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
4	Guru menunjukkan media pembelajaran dan membagikan link atau judul cerita fiksi					✓
5	Guru memberi contoh membaca cerita					✓
6	Guru menunjukkan contoh, tokoh, dan kejadian dalam cerita					✓
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca cerita melalui media laptop menggunakan link					✓
8	Guru memberi kesempatan siswa membaca secara bergiliran					✓
9	Guru melakukan Tanya jawab					✓
10	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					✓
Jumlah		42				
Rata-rata		4,2				

Tabel 4. 7 Lembar Observasi Guru Siklus II

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Amat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$

Jumlah observasi

Diketahui :

Jumlah skor : 42

Jumlah observasi : 10

Jawaban :

Rata-rata = $\frac{42}{10} = 4,2$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 dengan kategori Sangat Baik.

No	Aspek yang diamati	keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2	Keaktifan dalam belajar				✓	
3	Penugasan siswa terhadap materi					✓

4	Siswa memperhatikan media cerita menggunakan laptop					✓
5	Siswa melihat cerita fiksi melalui link atau judul cerita dan membaca cerita fiksi					✓
6	Siswa membaca cerita secara bergiliran dengan intonasi dan lafal yang tepat					✓
7	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					✓
	Jumlah				34	
	Rata-rata				4,8	

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Siswa Siklus II

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Diketahui :

Jumlah skor : 34

Jumlah observasi : 7

$$\text{Jawaban : rata-rata} = \frac{34}{7} = 4,8$$

Bersumber pada jumlah angka serta angka pada umumnya dari hasil pemantauan yang didapat dari daur II merupakan 34 angka dengan angka pada umumnya 4, 8 dengan kategori Amat Bagus. Hasil pemantauan guru serta anak didik pada dikala cara penataran pada siklus II ini periset berkata kalau cara pembelajarannya telah terselenggara dengan baik.

e. Data Hasil Siklus II

Penilaian yang dicoba oleh periset serta guru kategori II sebagai kolega, sehabis dikerjakannya percobaan instrument daur II kepada proses penataran dengan keahlian Kerutinan membaca hingga ditemui adanya kenaikan hasil berlatih anak didik pada modul“ menguasai bacaan dengan membaca, membaca instensif serta membaca dongeng”. Keahlian berlatih Bahasa Indonesia pada siklus II. Lihat tabel di bawah ini :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian skor				Skor	Nilai Perolehan	Tuntas dan Tidak Tuntas
		A	B	C	D			
1	Aw	4	4	3	4	15	93	Tuntas
2	RA	4	3	3	4	14	87	Tuntas
3	MB	4	3	4	3	14	87	Tuntas
4	AMI	4	4	4	4	15	100	Tuntas
5	MA	4	3	3	3	13	81	Tuntas

6	NA	3	3	2	1	9	56	Tidak tuntas
7	NG	4	4	4	3	15	93	Tuntas
8	NAA	4	3	3	4	14	87	Tuntas
9	R	3	2	3	2	10	62	Tidak tuntas
10	RAM	2	2	3	2	9	56	Tidak tuntas
11	As	3	4	3	3	13	81	Tuntas
Nilai Terendah							56	
Nilai Tertinggi							93	
Jumlah semua nilai							883	
Nilai Rata-rata							80	
Jumlah Peserta Didik yang tuntas							8 siswa	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas							3 siswa	
Persentase ketuntasan klasikal							72,7%	
Persentase klasikal tidak tuntas							27,3%	

Tabel 4. 9 Daftar Nilai-nilai hasil tes kemampuan membaca menggunakan media literasi digital siklus II

Keterangan :

A) Kelancaran

B) Ketepatan

C) Pelafalan

D) Intonasi

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1.	≥ 70	8	72,7%	Tuntas
2.	≤ 70	3	27,3%	Belum Tuntas

Tabel 4. 10 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari uraian di atas sampai dapat diketahui jika membaca cerita mengenakan perlengkapan hp dalam tingkatkan Kerutinan membaca anak didik daur II telah berhasil sasaran yang di mau, bila dicoba analogi antara keahlian berlatih Bahasa Indonesia pada daur I ke daur II, hingga akan nampak terdapatnya kenaikan hasil berlatih anak didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. kenaikan keahlian Kerutinan membaca pada percobaan instrument daur I menggapai 54, 5% anak didik yang diklaim berakhir. Sebaliknya pada daur II terjalin kenaikan 72, 7% anak didik yang diklaim berakhir dalam proses penataran.

f. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan kegiatan belajar membaca memakai alat hp pada siklus II ini sudah berjalan dengan bagus karna proses pembelajarannya berjalan dengan bagus. Dengan memakai alat hp pada aktivitas penataran membaca serta hasil berlatih telah menggapai sasaran yang di idamkan ialah 80% dari jumlah

anak didik, alhasil tidak butuh lagi dicoba siklus berikutnya. Ada pula kesuksesan yang didapat sepanjang daur II ini adalah selaku selanjutnya :

- 1) Kegiatan guru serta anak didik dalam cara berlatih membimbing telah membidik pada penataran yang bagus serta sudah hadapi kenaikan dari daur I dan daur II.
- 2) Hasil berlatih anak didik sudah hadapi kenaikan dari daur I serta daur II dari angka pada umumnya 64, 0 serta pada daur II bertambah lagi jadi 80.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bersumber pada keahlian berlatih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media digital pada proses kegiatan membaca dapat tingkatkan keahlian membaca anak didik. Perihal ini bisa diamati dari kemajuan penataran yang dilaksanakan dari daur I hingga siklus II. Metode riset mencakup pemograman, penerapan aksi, pemantauan, dan refleksi yang dicoba pada semester genap 2021/2022 tepatnya pada bulan Februari sampai pada bulan April. Riset ini bermaksud buat tingkatkan Kerutinan membaca memakai alat literasi digital pada anak didik kategori IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma' rang Kabupaten Pangkep. Pada pemantauan dini kemampuan membaca anak didik sedang kecil. Perihal itu diisyarati dengan minimnya atensi baca anak didik serta dorongan yang kecil pada aktivitas penataran membaca. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi awal siswa pada prasiklus, dipilih kegiatan pembelajaran menggunakan media literasi digital dalam pembelajaran membaca.

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, yakni dicoba pada hari selasa bersamaan pada 14 dan bertepatan pada 15 Februari 2022. Dengan cara biasa pelaksanaan penataran yang dilaksanakan bagus oleh periset selaku guru ataupun siswa telah berjalan dengan bagus. Kekurangan pada daur I hendak diperbaiki pada siklus II dengan membenarkan tahap yang belum pas. Guru pula belum sepenuhnya mengantarkan tujuan penataran, serta kurang memeriksa kesiapan anak didik, alhasil nampak cuma siswa- siswa khusus yang aktif pada setiap kegiatan penataran.

Bersumber pada hasil analisa data daur I pengamat memilah jumlah nilai dari lembar kontrol dan percobaan hasil belajar anak ajar, yang data diperoleh pada daur I 17 jumlah nilai dengan nilai pada biasanya 1, 7 untuk kemampuan guru dalam mengenakan alat digital laptop pada dikala aktivitas membaca narasi fantasi. Sehubungan dengan yang dikemukakan oleh Muhammad Sukri(2021: 9) bahwa literasi digital sebagai media pembelajaran merupakan wujud daripada perkembangan media pembelajaran dari konvensional menuju media penataran modern. Dalam perihal ini literasi digital amat berfungsi berarti guna menciptakan suatu kemanfaatan. Sampai dapat disimpulkan kemampuan guru terkategori dalam melaksanakan kelakuan terkategori cukup. Kebalikannya buat aktivitas anak ajar diperoleh 14 jumlah nilai dengan nilai pada biasanya 2 sampai kegiatan anak ajar dalam metode pelatihan lagi terkategori cukup.

Uji evaluasi berlatih membaca anak didik dihitung dengan menggunakan metode persentase. Dari 11 siswa di kategori IV SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma' rang Kabupaten Pangkep terdapat 6 anak didik yang berakhir serta 5 anak didik

yang tidak berakhir dengan menggunakan aspek penilaian skor pada penilaian kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi. Tiap siswa dinilai menggunakan aspek penilaian kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi pada saat membaca melalui media digital secara bergiliran yang dibentuk dalam dua kelompok. Dari informasi yang periset jumlah hingga hasil berlatih pada daur I diterima 54, 5%. Perihal ini menunjukkan kalau hasil berlatih anak didik sedang dikira masih butuh diadakan perbuatan lanjut ke daur berikutnya ialah siklus II. Dari hasil yang didapat tingkatan ketuntasan pada uji keahlian dini belum terdapat, angka rata-rata sedang belum menggapai KKM 70, bersumber pada tingkatan ketuntasan yang harus didapat anak didik ialah 70. Hingga dari hasil uji keahlian dini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedang kecil.

Pada aktivitas siklus II, diadakan 2 kali pertemuan pada bertepatan pada 24- 25 Februari 2022. Pertemuan pada daur II dengan penataran yang menggunakan alat digital hp pada aktivitas membaca narasi walhasil anak ajar sudah terlihat desakan belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bersumber pada hasil pemantauan serta uji dikenal kalau pada langkah ini dimulai dengan kegiatan pemantauan dini. Pemantauan yang telah dilaksanakan merupakan buat mengidentifikasi permasalahan, bersumber pada kasus itu direncanakan usaha koreksi.

Pada daur ini pengamat melakukan perbaikan- koreksi yang sedang kurang pada daur I. Dari hasil analisa data daur II pengamat memilah jumlah nilai dari lembar kontrol dan percobaan hasil belajar anak ajar, dari data yang diperoleh hingga pada daur II diperoleh 42 nilai dengan nilai pada biasanya 4, 2 untuk

II hadapi kenaikan dari siklus I dengan angka rata-datar 80. Ketuntasan siklus I, serta siklus II dengan cara beruntun ialah 54, 5%, 72, 7%. Perihal ini menunjukkan kalau aksi yang sudah dicoba telah sesuai dengan pemograman yang sudah disusun lebih dahulu serta sudah menggapai proses serta keahlian membaca yang diharapkan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset serta analisa informasi, hingga bisa didapat kesimpulan kalau dengan memakai alat digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa tingkatkan keahlian membaca anak didik serta cara pembelajaran diisyarati dengan kegiatan guru serta anak didik sepanjang cara pembelajaran hadapi kenaikan. Alat pembelajaran di SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma' rang Kabupaten Pangkep belum bermacam- macam sedang memakai tata cara khotbah serta terfokus oleh uraian guru, anak didik yang terkesan jadi tidak aktif hingga periset memakai alat digital pada aktivitas membaca narasi yang diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dahulu belum sempat memakai alat digital. Perihal ini bisa diamati dari daur I serta daur II dengan cara beruntun merupakan 54, 5%, serta 72, 7%. Di sisi itu periset pula memandang dari hasil pemantauan guru serta anak didik yang hadapi kenaikan. Dimana angka yang didapat dari hasil pemantauan guru pada daur I ialah 17 serta daur II ialah 42, sebaliknya angka pemantauan anak didik pada daur I ialah 14 serta pada daur II ialah 34. Dengan begitu aksi yang sudah dicoba telah cocok dengan pemograman yang sudah disusun lebih dahulu serta menggapai keahlian membaca yang diharapkan.

B. Saran

Bersumber pada riset yang dicoba periset hingga bisa periset sarankan pada pihak- pihak yang terpaut antara lain:

1. Kepala sekolah

Seharusnya lebih mencermati cara berlatih membimbing serta tingkatan kemampuan guru serta anak didik alhasil output yang diperoleh merupakan output yang sanggup bertanding dalam bumi pembelajaran.

2. Guru

Seharusnya guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya melaksanakan alat penataran yang menarik serta bisa memotivasi anak didik. Dengan terdapatnya dorongan itu hingga diharapkan bisa tingkatan keahlian membaca jadi lebih bagus serta anak didik jadi terbiasa membaca. Guru diharapkan lebih dapat memahami alat digital yang dipakai.

3. Untuk siswa

Diharapkan buat bisa aktif dalam berlatih serta wajib lebih sungguh- sungguh lagi dalam membaca. Berlatih dengan memakai alat digital pada cara aktivitas membaca narasi bisa tingkatan keahlian membaca.

4. Untuk periset selanjutnya

Seharusnya mempelajari lebih dalam lagi mengenai keahlian membaca narasi fantasi memakai alat digital pada cara aktivitas membaca narasi bisa tingkatan keahlian membaca.

DAFTAR PUSTAKA



RIWAYAT HIDUP



Rahma Aristawidya, lahir di Kota Makassar pada tanggal 18 September 1999. Anak keenam dari pasangan Mansyur dan Bungadia penulis mengenyam pendidikan di SD Inpres Pagandongan I Makassar ditahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di SMPN 31 Makassar ditahun 2011 dan tamat di tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Darussalam Makassar di tahun 2014 dan tamat di tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 sampai sekarang 2022 dengan mengambil jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).